

Epistemologi Pemikiran Tokoh Perempuan dalam al-Quran Perspektif Barbara Frayer Stowasser

Widia Duwi Putri

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

widiaduwi Putri@gmail.com

Inayah Rohmaniyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

inayah.rohmaniyah@uin-suka.ac.id

Abstract

Orientalist figures generally focus on studying classical themes far from everyday life's realities. However, it is different with Barbara Freyer Stowasser who raises contemporary gender issues by reconceptualizing the thoughts of female figures in the Qur'an written through her book, Women in the Qur'an, Tradition, and Interpretation. The method used in this research is library research or library study with a qualitative approach and epistemology theory as an analysis knife. This research found that women's freedom and equality with men are what Stowasser highlights in her book. She argues that it is not only the female protagonist who is marked as a role model with her various virtues. More than that, Stowasser highlights the antagonistic female characters in the Quran as symbols of women's freedom in their meanings. Women can determine their life path in any society they live in, provided that they will be responsible for the quality of their decisions.

Keywords: *Epistemology, women, al-Quran, Stowasser*

Abstrak

Tokoh orientalis pada umumnya memiliki fokus kajian tema-tema klsaik yang jauh dari realita kehidupan sehari-hari. Namun, berbeda dengan Barbara Freyer Stowasser yang mengangkat isu kontemporer gender melalui reconseptualisasi pemikiran tokoh perempuannya dalam al-Quran yang ditulis melalui bukunya, Women in The Qur'an, Tradition, and Interpretation. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau studi Pustaka dengan pendekatan kualitatif dan teori epistemology sebagai pisau analisis. Penelitian ini menemukan bahwa Kebebasan perempuan dan kesetaraannya dengan laki-laki menjadi hal yang disoroti Stowasser dalam bukunya. Ia berpendapat bahwa tak hanya tokoh perempuan protagonis yang

menjadi tanda sebagai suri tauladan dengan berbagai kebaikannya. Lebih dari itu, Stowasser menyoroti tokoh perempuan antagonis dalam al-Quran sebagai symbol kebebasan perempuan dalam mean jalan hidupnya. Perempuan boleh menentukan jalan hidupnya di kalangan manapun ia hidup dengan catatan ia akan bertanggungjawab terhadap kualitas keputusannya.

Kata Kunci: Epistemologi, Perempuan, al-Quran, Stowasser

Pendahuluan

Tokoh orientalis pada umumnya memiliki focus kajian tema-tema klsaik yang jauh dari realita kehidupan sehari-hari. Namun, berbeda dengan Barbara Freyer Stowasser yang mengangkat isu kontemporer gender melalui rekonseptualisasi pemikiran tokoh perempuannya dalam al-Quran yang ditulis melalui bukunya, *Women in The Qur'an, Tradition, and Interpretation*. Tokoh orientalis yang mengkaji isu-isu klasik dalam al-Quran cenderung mengkaji kronologi wahyu dan otentisitas al-Quran baik dalam kaitannya dengan kitab-kitab suci umat beragama sebelumnya ataupun otentisitas lain seperti macam-macam qiraat al-Quran. Diantara tokoh-tokoh orientalis yang mengkaji tema-tema klasik al-Quran adalah John Wansbrough yang mengkaji historisitas al-Quran, sumber, dan metode penafsiran teks,¹ William Muir yang mengkaji kronologi wahyu², dan beberapa orientalis lain seperti Angelika Neuwirth yang mengkaji tentang kesejarahan al-Quran.³ Dengan demikian, hanya Sebagian kecil saja tokoh orientalis yang membawa isu-isu kontemporer.

Sebelumnya, penelitian mengenai isu kontemporer dalam al-Quran cenderung focus pada dua aspek. Pertama, penelitian yang mengkaji tentang reinterpretasi terhadap ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan isu kontemporer seperti gender

¹ John Wansbrough, *Quranic Studies Sources and Methods of Scriptural Interpretation* (Oxford: Oxford University Press, 1977).

² William Muir, *The Coran: Its Composition and Teaching; and The Testimony It Bears to The Holy Scriptures* (London: Wyman and Sons, 1878).

³ Angelika Neuwirth, "Qur'an and History - a Disputed Relationship. Some Reflection on Qur'anic History and History in the Qur'an," *Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 1 (2023), <https://www.eupublishing.com/doi/abs/10.3366/jqs.2003.5.1.1>.

(Matswah, 2014⁴; Andika, 2018⁵; Salalah, 2021⁶) yang menyimpulkan bahwa gender merupakan istilah yang digunakan terkait perbedaan fungsi, peran, dan tanggungjawab antara laki-laki dan Perempuan yang dihasilkan dari konstruk sosial budaya dan dapat berubah seiring perkembangan zaman.⁷ Kedua, penelitian yang memiliki kecenderungan focus pada bagaimana pandangan al-Quran terhadap isu kontemporer, dalam hal ini gender (Ratnasari, 2018⁸; Djamaluddin⁹, 2015; Suhra, 2013¹⁰) yang menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan nilai-nilai kesetaraan antara laki-laki dan Perempuan sebagaimana yang dicita-citakan al-Quran, maka perlu dilakukan penafsiran ulang terhadap ayat-ayat yang berpotensi merendahkan martabat Perempuan.¹¹ Dengan demikian, belum ditemukan penelitian terkait pandangan orientalis terhadap epistemologi pemikiran tokoh Perempuan dalam al-Quran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Epistemologi pemikiran tokoh perempuan dalam al-Quran perspektif Barbara Freyer Stowasser yang menjadi salah satu isu kontemporer gender. Pengkajian mengenai epistemology pemikiran tokoh perempuan dalam al-Quran perspektif Barbara Freyer Stowasser diharapkan dapat melengkapi literatur-literatur yang telah ada sebelumnya mengenai isu kontemporer gender. Tulisan ini, secara lebih detail menjawab tiga pertanyaan sebagai pemandu pembahasan. Pertama, bagaimana bentuk pemikiran Barbara Freyer Stowasser khususnya tentang tokoh Perempuan dalam al-Quran. Kedua, bagaimana struktur

⁴ A Matswah, "Reinterpretasi Ayat-Ayat Tentang Relasi Gender Dalam Keluarga : Analisis Terhadap Penafsiran Edip Yuksel, Dkk.," *Suhuf* 7, no. 2 (2014): 303–28, https://www.academia.edu/download/58839615/Artikel_Akrimi_Jurnal_Suhuf_Vol_7_2014.pdf.

⁵ Mayola Andika, "Reonterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual Dalam Penafsiran)," *Musawa* 17, no. 2 (2018).

⁶ W Salalah, "Reinterpretasi Makna Ayat-Ayat Gender Di Dalam Al Qur'an (Studi Terhadap Pemikiran KH. Husein Muhammad)" (2021), http://digilib.uinkhas.ac.id/12976/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/12976/1/Wi'ayatus_Salalah_U20171094.pdf.

⁷ Andika, "Reonterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual Dalam Penafsiran)," 151.

⁸ Dwi Ratnasari, "Gender Dalam Perspektif Alqur'an," *Humanika* 1, no. 1 (2018): 1–15.

⁹ Ahdar Djamaluddin, "Gender Dalam Perspektif Alqur'an," *Al-Maiyyah* 8, no. 1 (2015): 1–15, <https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23125>.

¹⁰ Safira Suhra, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam," *Al-Ulum* 13, no. 2 (2013): 373–94.

¹¹ Dwi Ratnasari, "Gender Dalam Perspektif Alqur'an," 14.

epistemologis pemikiran Barbara Freyer Stowasser tentang tokoh Perempuan dalam al-Quran. Ketiga, apa implikasi pemikiran Barbara Freyer Stowasser tentang pemikiran tokoh Perempuan dalam al-Quran.

Sebagaimana telah diketahui bahwa orientalis merupakan tokoh-tokoh kesarjana Barat yang mengkaji Islam, termasuk teks-teksnya. Teks-teks tersebut meliputi penafsiran terhadapnya. Salah satu tokoh orientalis yang turut berkecimpung dalam dunia penafsiran al-Quran adalah Barbara Freyer Stowasser yang membawa isu gender. Dalam bukunya, *Women in The Qur'an, Tradition, and Interpretation*, Stowasser membahas bagaimana tokoh Perempuan dalam al-Quran serta perannya.

Pembahasan

A. Epistemologi

Epistemologi berasal dari Bahasa Yunani dengan akar kata *Episteme* yang berarti pengetahuan, dan *Logos* yang berarti teori, uraian, atau alasan.¹² Secara terminology, Epistemologi berarti cabang filsafat yang menjawab pertanyaan tentang cara manusia menangkap dan memperoleh pengetahuan,¹³ mempelajari asal mula atau sumber, struktur, metode, dan sahnya (validitas) pengetahuan.¹⁴ Dalam Islam, epistemology tercermin pada kepercayaan bahwa ilmu pada dasarnya bersumber dari tanda-tanda yang Allah tunjukkan, baik melalui makhluknya ataupun melalui al-Quran¹⁵ yang mana sebagai kitab suci sekaligus pedoman hidup manusia merupakan pemicu utama bagi umat Islam dalam melakukan kajian dan pendalaman atasnya.¹⁶ Paradigma epistemology

¹² Hani Zahrani, Anwar Dhobith, and Rubini, "Kajian Teoritis Epistemologi Pendidikan Islam," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 60.

¹³ Tri Suminar, "Tinjauan Filsafati (Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teori Sibernetik)," *Edukasi* 13, no. 2 (2019).

¹⁴ Diana Sari and Kholilur Rohman, "KEDUDUKAN EPISTEMOLOGI DALAM FILSAFAT BARAT," *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 5, no. 1 (2020): 37.

¹⁵ Abdul Halik, "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi," *Istiqra* 7, no. 2 (2020): 15–16.

¹⁶ Muhammad Alwi HS, "Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat Dengan Al-Qur'an," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2019): 13, <https://doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4687>.

bagi para filosof muslim sendiri menunjukkan bahwa akal atau rasiolah yang paling dominan dalam rangka memperoleh pengetahuan.¹⁷

Sejarah epistemology, khususnya di Barat, merupakan pertikaian antara rasionalisme dan empirisme.¹⁸ Untuk mendamaikan kedua aliran tersebut, kemudian lahirlah aliran kritisisme.¹⁹ Secara sederhana, aliran rasionalisme merupakan paham yang menganggap bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah akal.²⁰ Sedangkan aliran empirisme merupakan paham yang menganggap bahwa sumber pengetahuan didapatkan melalui pengamatan dan pengalaman.²¹ Sedangkan kritisisme merupakan aliran epistemology yang lahir untuk menjembatani rasionalisme dan empirisme. Kritisisme menyadari bahwa baik rasionalisme maupun empirisme memiliki kekurangan dan kelebihan, oleh karena itu, ia lahir dengan menggabungkan keduanya dengan memposisikan ruang dan waktu sebagai bentuk intuisi inderawi yang sekaligus menunjukkan adanya aktivitas pikiran yang menstruktur.²²

B. Tokoh Perempuan dalam al-Quran

Al-Quran sebagai kitab suci umat muslim juga mengisahkan tokoh-tokoh Perempuan. Diantara tujuan dikisahkannya tokoh Perempuan dalam al-Quran adalah sebagai tuntutan, petunjuk,²³ pemberi semangat positif agar umat muslim dapat mengimplementasikan sesuai yang dicontohkan al-Quran²⁴ dan

¹⁷ Dudi Badruzaman, "Perkembangan Paradigma Epistemologi Dalam Filsafat Islam," *Idea: Jurnal Humaniora* 2, no. 1 (2019): 62.

¹⁸ Ahmad Maliki, "Menggagas Epistemologi Dalam Filsafat Islam," *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 1, no. 2 (2021): 33.

¹⁹ Sari and Rohman, "KEDUDUKAN EPISTEMOLOGI DALAM FILSAFAT BARAT," 45.

²⁰ Susanti Vera and R. Yuli A. Hambali, "Aliran Rasionalisme Dan Empirisme Dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 67, <https://doi.org/10.15575/jpiu.12207>.

²¹ N Butar-Butar, "Epistemologi Perspektif Barat Dan Islam," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (2021): 242, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/1028/600>.

²² Naufaldi Alif, Laily Maftukhatul, and Majidatun Ahmala, "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga," *Al'Adalah* 23, no. 2 (2020): 84.

²³ Amin Nasir, "Keteladanan Perempuan Dalam Sastra Qur'ani: Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan Dalam Al-Quran," *Palastren* 6, no. 2 (2013): 277.

²⁴ Lilis Fauziah Balgis, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Quran Perspektif Adil Gender," *Mumtaz Jurnal Studi Islam Dan Keislaman* 6, no. 01 (2022): 137.

menjelaskan kedudukan perempuan. Karena sebelum al-Quran datang, perempuan merupakan kaum yang terdiskriminasi dan tidak memiliki kebebasan seperti laki-laki.²⁵ Namun demikian, beberapa kisah perempuan dalam al-Quran seringkali justru menjadi penyebab adanya ketidakadilan gender, seperti dalam kisah Adam dan Hawa dan kisah Maryam yang dijadikan dalil bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dan nomor dua.²⁶ Oleh karena itu, kemudian lahirlah tafsir-tafsir feminis yang dilatarbelakangi atas penafsiran-penafsiran sebelumnya yang bias gender.²⁷

Terdapat beberapa peran tokoh perempuan yang dikisahkan dalam al-Quran. Diantaranya adalah kisah perempuan sebagai tokoh tauladan, seperti ratu Bilqis dan, sebagai istri Nabi-nabi seperti Hawa dan Zulaikha, dan sebagai Ibu seperti Maryam.²⁸ Namun demikian, al-Quran juga mengisahkan beberapa tokoh perempuan yang memiliki *akhlaqul madzmumah*. Mereka adalah istri Nuh dan istri Luth yang dikisahkan dalam Q.S. at-Tahrim ayat 10. Serta istri licik Abu Lahab yang dikisahkan dalam Q.S. al-Lahab ayat 4-5. Ayat-ayat yang mengisahkan tokoh-tokoh tersebut tentu juga merupakan petunjuk, karena keseluruhan al-Quran merupakan *hudan li al-nas*.²⁹

C. Barbara Freyer Stowasser

Barbara Regine Freyer Stowasser atau lebih dikenal dengan Barbara Stowasser merupakan seorang Kristen Lutheran,³⁰ lahir di Leipzig, Jerman

²⁵ Asep Mulyaden, "Kajian Semiotika Roland Barthes Terhadap Simbol Perempuan Dalam Al-Quran," *Hanafiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 2 (2021): 152-53.

²⁶ Layyinat Sifa, "Nilai Feminisme Kisah Perempuan Dalam Al-Quran," *Buana Gender* 4, no. 1 (2019): 17.

²⁷ Shinta Nurani, "Al-Quran Dan Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Feminis," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 12, no. 1 (2019): 93, <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v12i1.6023>.

²⁸ Barbara Freyer Stowasser, *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation*, *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation* (New York: Oxford University Press, 2011), <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195111484.001.0001>.

²⁹ Muhammad Hasnan Nahar, "Antagonist Figures in the Qur'anic Stories," *Afkaruna* 15, no. 2 (2019): 263, <https://doi.org/10.18196/aaijjs.2019.0105.254-280>.

³⁰ Stowasser, *Women Qur'an, Tradit. Interpret.*, 13.

pada 22 Mei 1935 dan meninggal di Washington D.C pada 13 Mei 2012.³¹ Ia merupakan seorang professor dan pakar di bidang studi islam dan Arab.³² Barbara menempuh Pendidikan di University of Muenster, Jerman dibawah bimbingan Hans Wehr dan mendapat gelar M.A. pada tahun 1959 dari UCLA dengan melalui program Fulbright Fellowship, dan meraih gelar Ph.D. dengan predikat magna cum laude pada tahun 1959 dari University of Muenster itu sendiri. Stowasser merupakan Ketua Studi Arab di Georgetown University atau disebut juga sebagai *sultanate of Oman Chair in Arabic and Islam Literature*.³³

Stowasser memiliki dua pencapaian berharga, ia pernah menjadi pembicara utama pada *Turkish National Assebly Celebration of National Sovereignty* (Perayaan Majelis Nasional Turki kedaulatan nasional) atas undangan Presiden Turki pada tahun 1988 dan menerima gelar Doctor of Humane *honoris causa* yang dianugerahkan oleh Georgetown University pada 1991.³⁴ Adapun beberapa karya terkenalnya adalah *Women in the Quran, Tradition and Interpretation* (1994), *Islamic Law and the Challenges of Modernity* (2004), dan *The Islamic Impluse* (1987). Tulisan-tulisan Stowasser tentang perempuan dilakukan berdasarkan pengamatan sejarah terhadap tokoh-tokoh Perempuan yang terdapat dalam al-Quran dan perannya. Sehingga Stowasser kemudian sedikit banyak dapat mengambil kesimpulan mengenai tujuan dihadapkannya tokoh-tokoh Perempuan tersebut sebagai tanda atau maksud tertentu.³⁵

1. Pemikiran Barbara Freyer Stowasser tentang Tokoh Perempuan dalam al-Quran.

Pandangan Stowasser tentang tokoh perempuan dalam al-Quran direpresentasikan melalui tokoh-tokoh perempuan yang melupiti kehidupan para

³¹ Karin Christina Ryding, "Barbara Regine Freyer Stowasser 1935–2012," *Review of Middle East Studies*, 2012, <https://doi.org/10.1017/s2151348100003694>.

³² M. Andik Ardiansyah, "Hadis Dalam Pandangan Barbara Stowasser," *Dunia Sejuta Warna*, diakses pada: November 20, 2023, <https://duniasejutawarna.blogspot.com/2012/01/hadis-dalam-pandangan-barbara-stowasser.html>.

³³ Ryding, "Barbara Regine Freyer Stowasser 1935–2012."

³⁴ Ryding.

³⁵ Stowasser, *Women Qur'an, Tradit. Interpret.*

Nabi. Tokoh perempuan yang meliputi kehidupan Nabi adalah mereka yang diceritakan sebagai istri Nabi, Ibu Nabi, atau perempuan-perempuan yang berkontribusi dalam penyebaran dakwah Nabi. Diantara tokoh perempuan yang meliputi kehidupan Nabi yang ditulis Stowasser dalam bukunya adalah Siti Hawa, Istri Nabi Luth, Nuh, dan Ibrahim, Zulaikha, Istri Fir'aun atau ibu angkat Nabi Musa dan ibu kandungnya, ratu Bilqis, Zainab, dan istri Muhammad yang lain. Menurut Stowasser, penyajian tokoh perempuan tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing.

Dalam bukunya, *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation*, Stowasser menyoroti tokoh perempuan dalam al-Quran sebagai tanda bagi kaum muslimin. Bukan hanya tokoh perempuan yang memiliki suri tauladan yang baik, Stowasser juga menampilkan tokoh antagonis perempuan dalam al-Quran. Stowasser mengklaim bahwa tokoh antagonis dalam al-Quran seperti istri Nabi Luth dan istri Nabi Nuh bukan hanya berperan sebagai symbol penghianatan yang besar kepada Allah dengan ganjaran api neraka. Lebih jauh, istri Nabi Luth dan istri Nabi Nuh merupakan symbol kebebasan untuk perempuan. Secara implisit, al-Quran menyampaikan bahwa perempuan diberikan kebebasan secara individual untuk menentukan moral dan keimanannya serta bertanggungjawab atas pilihan tersebut. Bahkan jika ia adalah seorang perempuan yang mulia, dicontohkan dengan istri Nabi, mereka tetap dapat menjadi agen yang bebas untuk menjawab persoalan penting dalam kehidupan untuk kemudian mendapat balasan sesuai kualitas keputusannya.³⁶

Sedangkan diantara tokoh perempuan sebagai suri tauladan yang disoroti Stowasser adalah Hawa dan Ratu Saba' (Bilqis). Menurutnya, kisah Hawa dalam al-Quran lebih menekankan bahwa ia muncul sebagai partisipan dalam peristiwa-peristiwa pemberontakan, penyesalan (taubat), dan pengusiran. Hal tersebut dibuktikan melalui Q.S. al-Ahzab ayat 72-73 yang menceritakan perjanjian primordial antara Allah dan manusia tentang "kepercayaan." Ayat tersebut menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan merupakan adalah wakil yang bebas serta memiliki kedudukan yang sama dalam perjuangan memperjuangkan kabaikan

³⁶ Stowasser, 95–102.

dan melawan setan. Menurut Stowasser, diturunkannya Adam dan Hawa ke muka bumi tidak menyebabkan keduanya cacat abadi atas watak primordial manusia. Hal tersebut justru menandakan bahwa baik Adam maupun Hawa, laki-laki maupun perempuan boleh lemah, takabur, dan kufur, tetapi al-Quran menetapkan mereka akan tetap mendapat ampunan selama mereka beriman.³⁷

Tokoh lain yang disoroti Stowasser dalam bukunya adalah Ratu Saba' (Bilqis). Menurut Stowasser, Ratu Saba' merupakan salah satu sosok perempuan yang paling sukar dipahami di al-Quran. Hal tersebut dilandasi dengan banyaknya tafsir yang menceritakannya sebagai kisah fantasi. Kefantasiaan tersebut tentu berkaitan erat dengan singgasana dan kepemimpinannya di Negeri Saba'. Stowasser mengutip Riwayat Ibnu Katsir tentang kepemimpinan Ratu Bilqis yang mana dalam beberapa Riwayat dianggap menjadi *asbabul wurud* sebuah hadis yang mengatakan bahwa "Siapa saja yang mempercayakan kepemimpinan mereka kepada seorang perempuan, maka tidak akan berhasil." Padahal hadis tersebut jelas lemah jika dikaitkan dengan ratu Bilqis, karena yang lebih otentik adalah Nabi Muhammad SAW. mengucapkan perkataannya ketika beliau mendengar berita tentang anak perempuan Khosru yang telah naik tahta Persia. Selanjutnya Stowasser memaparkan bahwa hal yang lebih urgen dalam membaca kisah Ratu Saba' sebagai parable tentang kekuasaan yang agung dan langgeng dari seorang Wanita sholeha.³⁸

Selain itu, Stowasser juga mengutip pendapat Sayyid Qutb dalam menjadikan Ratu Saba' sebagai tanda. Kisah Ratu Saba' dianggap sebagai symbol rencana Tuhan untuk mengarahkan "kecerdasan dan kebebasan" Ratu Saba' pada ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Keislaman Ratu Saba' menjadikannya sama dengan Sulaiman. Karena dalam islam, kalah dan menang tetaplah saudara. Layaknya "objek dakwah" dan "subjek dakwah," "pengikut" dan "pemimpin." Ratu Saba' sudah seharusnya dibaca sebagai "perempuan historis" yang mengajarkan bahwa islam adalah penyerahan diri secara total kepada Allah SWT, bukan kepada seorang pemimpin, bahkan bukan kepada seorang Nabi, tetapi

³⁷ Stowasser, 63–70.

³⁸ Stowasser, 153–57.

hanya kepada Allah semata yang dalam pandangan-Nya, semua mukmin adalah sama.³⁹

2. Struktur epistemologis pemikiran Barbara Freyer Stowasser Tokoh Perempuan dalam al-Quran

1.1. Sumber rujukan

Stowasser, dalam bukunya yang berjudul *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation* menggunakan dua sumber rujukan utama, yaitu data-data yang ia dapatkan dari al-Quran beserta tafsir-tafsir abad pertengahan dan modern. Menurutnya, pada abad pertengahan muncul pergeseran pandangan terhadap citra dan model perempuan dalam al-Quran yang bersifat dogmatic dan bukan sosio-politik.⁴⁰ Stowasser juga mengutip berbagai sumber tulisan dan buku keagamaan kontemporer baik yang ditulis oleh tokoh-tokoh muslim, seperti pendapat Fazlur Rahman dan Clifford Geertz.⁴¹ Dalam kaitannya dengan perempuan, Stowasser mengutip buku yang berisi tentang isu-isu wanita dalam islam yang ia peroleh dari Timur Tengah. Buku-buku tersebut Sebagian besar mengacu pada model-model Sejarah yang secara eksplisit menjadikan istri-istri nabi sebagai suri teladan. Ia juga mewawancarai berbagai teolog dan pembesar islam dari Turki, Jordan, Syria, Mesir, dan Saudi Arabia.⁴² Dan sebagai seorang Kristen, Stowasser juga menggunakan Bibel sebagai bahan rujukan.

1.2. Metodologi dan Kerangka Berpikir Barbara Freyer Stowasser

Stowasser dalam membaca term-term perempuan mendeskripsikannya dalam perspektif al-Quran dan dalam tafsir-tafsir islam. Pendeskripsian tersebut kemudian dikaitkan dengan Sejarah baik yang tertulis dalam hadis, karya-karya Sejarah berbagai agama, maupun Sejarah yang diceritakan dalam Bibel. Dalam beberapa kisah, Stowasser membandingkan perbedaan dan persamaan satu term dalam al-Quran dan dalam Bibel. Contohnya adalah perbandingannya mengenai keluarga Nabi Ibrahim mengenai anak dan istrinya. Dalam karya terbaru Yahudi tentang feminis, Stowasser menjelaskan bagaimana mereka mencela tekanan yang

³⁹ Stowasser, 153–57.

⁴⁰ Stowasser, 22.

⁴¹ Stowasser, 16.

⁴² Stowasser, 9.

dilakukan Sarah terhadap Hajar. Stowasser juga melakukan perbandingan dalam Bibel bahwa perjanjian Allah diakhiri dengan Ishaq dan menolak Ismail.⁴³ Sedang dalam Islam, Ismail dicintai, diakui, dan dilindungi ayahnya. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitiannya, Stowasser menggunakan metodologi *cross-referential* (referensi silang) yang bergerak diantara ayat-ayat al-Quran, tafsir-tafsir sebelumnya, tradisi hadis, serta beberapa pendebat dalam wacana islam modern, yaitu modernis, tradisionalis, dan fundamentalis.⁴⁴

Stowasser mengacu pada fakta Sejarah sebagai sumber kebenaran. Menurutnya, Sejarah seperti halnya kitab suci, dapat memberikan tanda-tanda yang gamblang terkait kekuasaan Allah termasuk dalam mengatur perkembangan manusia. Stowasser mengutip ayat-ayat al-Quran tentang pernyataannya tersebut, yaitu Q.S. 30 ayat 2-10 tentang bentuk ketiga dari wahyu Allah yang terjadi pada alam, karena alam mengandung tanda-tanda keberadaan-Nya sebagai pencipta dan pemelihara.⁴⁵ Stowasser juga mengaitkan Bibel dengan tafsir-tafsir al-Quran. Pengaitan tersebut secara eksplisit disampaikan melalui pernyataan dalam bukunya yang menjelaskan bahwa berbagai tradisi dalam Bibel memiliki peran penting secara historis terhadap tafsir al-Quran.⁴⁶ Namun demikian, Stowasser tidak hanya menyuguhkan warisan Sejarah, tetapi juga analisis kritik dan demonstrasi kapabilitasnya ketika mengartikan berbagai komponen dalam perdebatan internal islam.⁴⁷

2. Implikasi pemikiran Barbara Freyer Stowasser tentang Tokoh Gender dalam Quran

2.1. Implikasi dalam ranah pengetahuan (konseptual)

Buku *Women in the Quran, Traditions, and Interpretation* karya Barbara Freyer Stowasser sedikit banyak berimplikasi pada terlepasnya gambaran kompleksitas perempuan muslim dari generalisasi karakter oleh kalangan media

⁴³ Stowasser, 107.

⁴⁴ Amina Wadud Muhsin, "Women in the Qur'an, Traditions and Interpretation (Book Review)," *The American Journal of Islamic Social Sciences* 12, no. 2 (1995): 268.

⁴⁵ Stowasser, *Women Qur'an, Tradit. Interpret.*, 136.

⁴⁶ Stowasser, 4.

⁴⁷ Muhsin, "Women in the Qur'an, Traditions and Interpretation (Book Review)," 168.

barat.⁴⁸ Pemahaman mengenai kompleksitas perempuan dalam islam, menurut Stowasser, harus didasarkan pada tinjauan terhadap seluruh komponen yang membentuk pandangan dunia islam, mulai dari sumber ideologi utama hingga Sejarah budayanya.⁴⁹ Penandaan-penandaan Stowasser terhadap berbagai tokoh perempuan dalam al-Quran baik terhadap tokoh protagonis seperti Hawa dan ratu Bilqis maupun terhadap tokoh antagonis seperti istri Lut dan Nuh menjadikan karyanya sebagai sebuah teori yang dapat digunakan dalam ranah pengetahuan islam. Penguraian kompleksitas terhadap tokoh perempuan yang disampaikan Stowasser secara implisit merupakan jawaban positif atas perdebatan moral perempuan era modern yang banyak menjadikan mereka sebagai symbol utama dalam memperbaiki nilai orisinalitas dan keotentikan budaya dalam islam.

2.2. Implikasi di ranah Normative dan Praktek Inklusif Gender

Penggambaran tentang tokoh perempuan yang disampaikan Stowasser juga beimplikasi pada ranah peran perempuan, hukum, hak-hak, serta kewajibannya. Dari pemetaan yang dilakukan Stowasser terhadap beberapa tokoh perempuan, ia menggambarkan bahwa perempuan merupakan sosok yang bebas dan tidak dapat terkekang. Sama seperti laki-laki, perempuan boleh menentukan jalan hidup sesuai yang ia inginkan dan akan bertanggungjawab dengan pilihannya. Dari kisah Adam dan Hawa, Stowasser secara eksplisit menyampaikan paham bahwa manusia memiliki kesetaraan hak dan tanggungjawab sebagai pemimpin di muka bumi, baik laki-laki dan perempuan. Contoh secara kesamaan hak tersebut disampaikan secara lebih detail dalam kisah Ratu Saba' yang mana perempuan diperbolehkan menjadi pemimpin dan terjun ke dunia politik dengan kecerdasan yang dimilikinya. Praktek-praktek inklusif gender tersebut menjadi sebuah norma yang harus terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengimplementasian tersebut tentu berdasarkan tanda-tanda yang disampaikan al-Quran melalui penokohan perempuan dalam tiap-tiap kisahnya.

3. Diskusi

⁴⁸ Muhsin, 268.

⁴⁹ Muhsin, 268.

Stowasser merupakan tokoh kesarjanaan barat yang memiliki kesadaran terhadap ketimpangan gender. Salah satu asal muasal ketimpangan gender adalah teks-teks agama termasuk al-Quran. Stowasser menuliskan perihal keresahannya melalui sebuah buku yang berjudul *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation*. Diantara kandungan dalam buku tersebut adalah tentang tokoh perempuan dalam al-Quran. Melalui bukunya, Stowasser memandang tokoh perempuan dalam al-Quran adalah sebagai tanda untuk berkehidupan sehari-hari. Mengacu pada fakta Sejarah dan berbagai literatur baik dari kalangan *insider* maupun *outsider*, buku tersebut berhasil melahirkan implikasi terhadap ranah konseptual, normative, serta praktek inklusif gender.

Pengkajian pemikiran tokoh dengan pisau analisis epistemology secara lebih rinci dapat mengetahui berbagai sumber pengetahuan penulis tentang gagasan yang ditulisnya. Begitu pula Stowasser, hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa perempuan bebas dan tidak terkekang adalah produk atas keterpengaruhannya pada realita kompleks tentang perempuan yang masih terjadi hingga kini. Pandangan-pandangan marginalisasi, subordinasi, dan lain sebagainya yang menjadikan perempuan sebagai subjek sekunder, bahkan hanya sebagai objek, agaknya mendorong Stowasser untuk memulai peralihan focus kajian tokoh kesarjanaan barat pada hal yang lebih krusial dan aplikatif di era kontemporer seperti isu gender. Dengan pisau analisis epistemology, rekonseptualisasi tentang konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan dapat berdampak pada beberapa hal seperti norma dan praktek inklusif gender.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa paham-paham yang memomorduakan perempuan masih terjadi bukan hanya di ranah nasional, melainkan di ranah internasional. Sebuah gagasan tentu lahir bukan tanpa sebab, tapi untuk menjawab sebuah kegelisahan. Dengan lahirnya gagasan berupa rekonseptualisasi perempuan, dapat membangun tema baru dalam diskursus tema-tema kajian orientalis yang menunjukkan sisi keislaman yang *relate* dengan isu kontemporer. Semakin banyak gagasan yang menyuarakan kehendak bebas perempuan, tentu akan semakin mudah terimplementasi relasi adil gender antara laki-laki dan perempuan. Tak hanya itu, rekonseptualisasi Stowasser tentang tokoh perempuan dalam al-Quran juga akan berdampak pada terwujudnya diskursus-diskursus keislaman yang berbicara terkait al-Quran dan isu-isu actual kontemporer.

Simpulan

Kebebasan perempuan dan kesetaraannya dengan laki-laki menjadi hal yang disoroti Stowasser dalam bukunya. Ia berpendapat bahwa tak hanya tokoh perempuan protagonis yang menjadi tanda sebagai suri tauladan dengan berbagai kebajikannya. Lebih dari itu, Stowasser menyoroti tokoh perempuan antagonis dalam al-Quran sebagai symbol kebebasan perempuan dalam mean jalan hidupnya. Perempuan boleh menentukan jalan hidupnya di kalangan manapun ia hidup. Bahkan jika lingkungan sekitarnya adalah Nabi-nabi. Stowasser tetap memberi catatan bahwa sama seperti laki-laki, setiap keputusan manusia akan diberikan balasan sesuai dengan kualitas keputusannya. Stowasser juga menjunjung tinggi kesetaraan perempuan dan laki-laki melalui analisisnya yang menandakan bahwa ayat-ayat al-Quran yang mengisahkan Adam dan Hawa bukan untuk merendahkan manusia, tetapi untuk mengingatkan kembali tujuan penciptaan manusia di muka bumi, baik laki-laki maupun perempuan sebagai pemimpin yang diberi Amanah.

Penelitian ini menyumbangkan konsep baru mengenai tokoh perempuan dalam al-Quran, khususnya tokoh-tokoh antagonis. Jika pada umumnya umat muslim hanya melihat tokoh perempuan antagonis dalam al-Quran hanya sekedar tokoh yang tidak patut ditiru, Stowasser memberikan konsep lain terhadap mereka. Rekonseptualisasi tersebut menyadarkan berbagai kalangan bahwa dalam teks-teks primer islam, khususnya al-Quran, sebenarnya telah menunjukkan kebebasan hak bagi perempuan serta relasi adil gender antara laki-laki dan perempuan.

Sejauh ini, jarang sekali ditemukan yang mengkaji pemikiran Barbara Freyyer Stowasser. padahal tema yang dibawanya merupakan tema menarik terkait kompleksitas isu kontemporer yang sudah sangat familiar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian yang membahas Epistemologi pemikiran tokoh perempuan dalam al-Quran perspektif Barbara Freyyer Stowasser yang dikaji penulis. Namun demikian, karena berbagai keterbatasan, penelitian ini hanya berfokus pada Sebagian saja tokoh perempuan dalam al-Quran yang disoroti Stowasser. Tokoh-tokoh perempuan lain yang belum dikaji tentu juga menjadi tanda tersendiri dalam islam dan penting untuk dikaji. Masih dalam bukunya, pandangan Stowasser tentang term perempuan itu sendiri juga menarik untuk dikaji agar dapat

memperkokoh bangunan epistemology pemikiran tokoh perempuan dalam al-Quran perspektif Barbara Freyer Stowasser.

Daftar Pustaka

- Alif, Naufaldi, Laily Mafthukhatul, and Majidatun Ahmala. "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga." *Al'Adalah* 23, no. 2 (2020): 143–62.
- Alwi HS, Muhammad. "Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat Dengan Al-Qur'an." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4687>.
- Andika, Mayola. "Reoninterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual Dalam Penafsiran)." *Musawa* 17, no. 2 (2018).
- Ardiansyah, M. Andik. "Hadis Dalam Pandangan Barbara Stowasser." Dunia Sejuta Warna. Accessed November 20, 2023. <https://duniasejutawarna.blogspot.com/2012/01/hadis-dalam-pandangan-barbara-stowasser.html>.
- Badruzaman, Dudi. "Perkembangan Paradigma Epistemologi Dalam Filsafat Islam." *Idea: Jurnal Humaniora* 2, no. 1 (2019): 52–64.
- Balgis, Lilis Fauziah. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Quran Perspektif Adil Gender." *Mumtaz Jurnal Studi Islam Dan Keislaman* 6, no. 01 (2022): 131–39.
- Butar-Butar, N. "Epistemologi Perspektif Barat Dan Islam." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (2021): 240–46. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/1028/600>.
- Djamaluddin, Ahdar. "Gender Dalam Perspektif Alqur'an." *Al-Maiyyah* 8, no. 1 (2015): 1–15. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23125>.
- Dwi Ratnasari. "Gender Dalam Perspektif Alqur'an." *Humanika* 1, no. 1 (2018): 1–15.
- Halik, Abdul. "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi." *Istiqra* 7, no. 2 (2020).
- Maliki, Ahmad. "Menggagas Epistemologi Dalam Filsafat Islam." *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 1, no. 2 (2021): 29–46.

- Matswah, A. "Reinterpretasi Ayat-Ayat Tentang Relasi Gender Dalam Keluarga : Analisis Terhadap Penafsiran Edip Yuksel, Dkk." *Suhuf* 7, no. 2 (2014): 303–28. https://www.academia.edu/download/58839615/Artikel_Akrimi_Jurnal_Suhuf_Vol_7_2014.pdf.
- Muhsin, Amina Wadud. "Women in the Qur'an, Traditions and Interpretation (Book Review)." *The American Journal of Islamic Social Sciences* 12, no. 2 (1995).
- Muir, William. *The Coran: Its Composition and Teaching; and The Testimony It Bears to The Holy Scriptures*. London: Wyman and Sons, 1878.
- Mulyaden, Asep. "Kajian Semiotika Roland Barthes Terhadap Simbol Perempuan Dalam Al-Quran." *Hanafiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 2 (2021).
- Nahar, Muhammad Hasnan. "Antagonist Figures in the Qur'anic Stories." *Afkaruna* 15, no. 2 (2019): 254–81. <https://doi.org/10.18196/aaijis.2019.0105.254-280>.
- Nasir, Amin. "Keteladanan Perempuan Dalam Sastra Qur'ani: Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan Dalam Al-Quran." *Palastren* 6, no. 2 (2013): 277–98.
- Neuwith, Angelika. "Qur'an and History - a Disputed Relationship. Some Reflection on Qur'anic History and History in the Qur'an." *Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 1 (2023). <https://www.eupublishing.com/doi/abs/10.3366/jqs.2003.5.1.1>.
- Nurani, Shinta. "Al-Quran Dan Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Feminis." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 12, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v12i1.6023>.
- Ryding, Karin Christina. "Barbara Regine Freyer Stowasser 1935–2012." *Review of Middle East Studies*, 2012. <https://doi.org/10.1017/s2151348100003694>.
- Salalah, W. "Reinterpretasi Makna Ayat-Ayat Gender Di Dalam Al Qur'an (Studi Terhadap Pemikiran KH. Husein Muhammad)," 2021. http://digilib.uinkhas.ac.id/12976/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/12976/1/Wi'ayat%20Salalah_U20171094.pdf.
- Sari, Diana, and Kholilur Rohman. "KEDUDUKAN EPISTEMOLOGI DALAM FILSAFAT BARAT." *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 5, no. 1 (2020): 35–52.

- Sifa, Layyinatus. "Nilai Feminisme Kisah Perempuan Dalam Al-Quran." *Buana Gender* 4, no. 1 (2019): 16–38.
- Stowasser, Barbara Freyer. *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation*. *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation*. New York: Oxford University Press, 2011. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195111484.001.0001>.
- Suhra, SAFira. "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam." *Al-Ulum* 13, no. 2 (2013): 373–94.
- Suminar, Tri. "Tinjauan Filsafati (Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teori Sibernetik)." *Edukasi* 13, no. 2 (2019).
- Vera, Susanti, and R. Yuli A. Hambali. "Aliran Rasionalisme Dan Empirisme Dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 59–73. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12207>.
- Wansbrough, John. *Quranic Studies Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Oxford: Oxford University Press, 1977.
- Zahrani, Hani, Anwar Dhobith, and Rubini. "Kajian Teoritis Epistemologi Pendidikan Islam." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 58–68.